

**KEAKTIFAN BERPENDAPAT DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN DISKUSI STRATEGI *BEACH BALL*
PADA MATERI POKOK MINYAK BUMI DAN GAS ALAM**

**(ARGUE ACTIVENESS IN MODEL LEARNING OF DISCUSSION
WITH *BEACH BALL* STRATEGIES ON THE MATTER PETROLEUM AND
NATURAL GAS)**

Chorry Marchanisayah, Dian Novita
Jurusan Kimia FMIPA UNESA
085732515854, chanymareta.tyolove@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan berpendapat siswa terhadap model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan sasaran penelitiannya adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri 22 Surabaya. Penelitian berlangsung selama tiga kali pertemuan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas menunjukkan kategori baik dengan skor rerata dari diskusi kelompok pada putaran I-III berturut-turut yaitu 2,67 (baik); 3,19 (baik); 3,43 (baik) sedangkan pada diskusi kelas berturut-turut pada putaran I-III sebesar 2,56 (baik); 3,05 (baik); 3,19 (baik).

Kata kunci: Pembelajaran diskusi, strategi *beach ball*, Minyak Bumi dan Gas Alam

ABSTRACT

This study aims to describe the level of activity argues in model learning of discussion with beach ball strategy. The research was conducted by using PTK (Classroom Action Research) with the goal of his research is the class X-3 SMAN 22 Surabaya. The study lasted for three meetings. Data analysis methods used were descriptive statistics. The results showed that the activity found students in group discussions and class discussions showed good category with a score average of the discussion groups I-III-round in a row is 2.67 (good); 3.19 (good), 3.43 (good) while in class discussions consecutive rounds I-III of 2.56 (good); 3.05 (good); 3.19 (good).

Keyword: Discussion learning, beach ball strategy, petroleum and Natural gas

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini direalisasikan oleh pemerintah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan terbaru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan

Nasional Republik Indonesia. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan

guru, karena mereka banyak dilibatkan, diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai [1]. Tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum [1]. Pemberlakuan suatu kurikulum KTSP terhadap pendidikan nasional diharapkan dapat memotivasi peran pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, maka guru harus melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan pemilihan berbagai variasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang meliputi intelektual atau bakat yang berbeda-beda akan sangat membantu mewujudkan lingkungan belajar yang aktif. Menurut Modell dan Michael (1993) menyatakan suatu lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar di mana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh. Penerapan terciptanya lingkungan belajar yang aktif selama proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas, seperti aktif untuk berpendapat, bertanya, maupun menanggapi jawaban teman yang lain sehingga interaksi belajar antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik dan siswa pun tidak merasa jenuh untuk belajar.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang hanya berpusat pada guru saja tetapi juga harus dipilih model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan dengan temannya. Siswa juga akan selalu merasa dihargai, berani untuk menyampaikan pendapat, dan siswa pun juga dapat menghargai pendapat yang lain. Hal itu juga akan memotivasi siswa untuk terus belajar pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 22 Surabaya (Ibu Pudji Lestari) bahwa salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa adalah materi Minyak Bumi dan Gas Alam. Hal ini terbukti dari ketuntasan klasikal pada materi pokok Minyak Bumi dan Gas Alam kelas X tahun 2011 kurang dari 70% atau tepatnya sebanyak 55,26% siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil angket pra penelitian yang disebar di SMAN 22 Surabaya diperoleh hasil bahwa sebanyak 54,28% siswa merasa kesulitan untuk mempelajari Kimia. Sebanyak 48,57% menyatakan bahwa materi Minyak Bumi dan Gas Alam merupakan materi yang sulit dikarenakan pada materi ini merupakan materi yang berupa hafalan dan materi ini cenderung dijelaskan oleh guru dengan model pembelajaran langsung tanpa diiringi dengan suatu kegiatan menarik di kelas sehingga siswa merasa bosan di kelas yang mana hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil nilai Kimia siswa kelas X pada SMA Negeri 22 Surabaya masih banyak yang belum mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 sehingga untuk memenuhi SKM yang berlaku di sekolah tersebut, guru mengadakan suatu remedial test. Hal ini dapat terjadi dikarenakan materi yang dijelaskan hanya berpusat pada guru saja dan siswa pun jarang berpendapat dalam

proses belajar sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Selain itu juga, pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum bervariasi khususnya guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dalam proses KBM sehingga menyebabkan siswa umumnya cenderung pasif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Maka hal tersebut dapat membuat interaksi antara siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru tidak dapat terjalin dengan baik karena setelah guru menyajikan materi siswa 77,14% pasif, diantaranya yaitu 60% siswa jarang berpendapat dan 17,14% siswa tidak pernah berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak ada keinginan untuk menanggapi atau bertanya tentang suatu masalah meskipun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Demikian pula interaksi siswa dengan materi yang disajikan tidak berjalan baik karena sikap siswa tampak tidak berminat terhadap materi yang disajikan.

Dalam menumbuhkan semangat kerjasama siswa dalam pembelajaran diskusi dapat dilakukan melalui strategi-strategi yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif di dalam proses belajar mengajar. Strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan strategi *beach ball* (bola pantai). Strategi ini memang mengandung unsur permainan tetapi siswa masih tetap diarahkan dalam proses belajarnya sehingga siswa dapat bermain sambil belajar yang juga dapat membantu menghilangkan kejenuhan mereka dalam mempelajari materi sehingga materi yang diajarkan juga dapat terserap dengan baik. Penggunaan strategi ini tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman yang konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Penggunaan strategi *beach ball* (bola pantai) yang

merupakan salah satu cara teknik melempar bola selama pembelajaran berlangsung, yaitu bagi yang mendapat bola yang berhak untuk berbicara atau berpendapat kemudian bila ada salah satu siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya maka siswa yang memegang bola tadi melempar kepada temannya yang akan menyampaikan pendapatnya. Melalui strategi ini diharapkan akan dapat memperlancar kegiatan belajar-mengajar siswa, menarik perhatian, serta membangkitkan minat, meningkatkan motivasi siswa. Menurut Tjokrodihardjo (2000) model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* ini memiliki kelebihan, antara lain: dapat meningkatkan cara berpikir siswa dan membantu siswa membangun pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa, membantu siswa mempelajari keterampilan dan proses berpikir yang penting.

Diskusi merupakan proses tukar pendapat di antara partisipan [2]. Selain itu, diskusi menurut Suryosubroto adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah [3].

Pembelajaran diskusi dengan menerapkan strategi *beach ball* (bola pantai) adalah suatu pembelajaran dengan strategi yang dilaksanakan adalah melempar bola. Bagi siswa yang mendapatkan bola yang berhak berbicara atau berpendapat. Kemudian, bila ada salah seorang siswa yang akan mengungkapkan pendapatnya untuk menanggapi jawaban dari teman atau bertanya maka ia harus mengacungkan tangan terlebih dahulu dan siswa yang memegang bola tadi memberikannya kepada teman yang ingin berpendapat.

Penggunaan pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* (bola pantai) merupakan salah satu bentuk

pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan kegiatan berpendapat siswa baik secara kelompok maupun secara klasikal di dalam kelas. Penggunaan *beach ball* (bola pantai) diawali dengan membagi kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil dengan tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.

Menurut Soemanto (1990:102-107) “keaktifan diartikan sebagai kegiatan, kesibukan”. Keaktifan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci terciptanya tujuan pendidikan. Keaktifan didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan [5]. Dalam hal ini keaktifan siswa dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar dibutuhkan adanya suatu keaktifan karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan. Hal ini menunjukkan proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya keaktifan belajar siswa.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut[6].

Berpendapat merupakan salah satu aktivitas berbicara, yang mana juga merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang paling banyak dilakukan oleh manusia. Agar pendapat diterima oleh pendengar, dalam menyampaikannya harus berbicara secara efektif yaitu penyampaian pendapat dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lgas sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Kegiatan keaktifan berpendapat meliputi: 1) suatu kegiatan menyampaikan pendapat, gagasan, pikiran, atau pun ide yang

sering atau secara aktif dilakukan siswa dalam proses belajar di dalam kelas. 2) suatu kegiatan memperhatikan dan mendengarkan seseorang yang menyampaikan pendapatnya, 3) suatu kegiatan memberikan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh teman yang lain.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat keaktifan berpendapat siswa berpendapat siswa dengan model pembelajaran diskusi strategi *beach ball* pada materi pokok Minyak Bumi dan Gas Alam” dengan tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan berpendapat siswa baik di dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas pada pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball*.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan proses pengkajian yang bersifat reflektif serta mempunyai tujuan untuk perbaikan dan peningkatan pelayanan guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai kemampuan guru/peneliti dalam menerapkan model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* untuk meningkatkan keaktifan berpendapat siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Minyak Bumi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap:

Perencanaan

Tahap ini dilakukan peneliti sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun beberapa hal yang harus ditetapkan antara lain rumusan masalah, tujuan serta membuat rencana tindakan.

Tindakan dan pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai upaya untuk melakukan perubahan seperti apa yang diharapkan serta mengamati hasil atau

dampak dari tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap siswa

Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Revisi

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terjadi. Hasil revisi digunakan untuk dilaksanakan pada putaran selanjutnya.

Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung data sebagai berikut:

Perangkat Pembelajaran

Silabus

Perangkat ini berguna sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan tidak menyimpang dari perencanaan.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana pengajaran yang dibuat oleh guru setiap kali pertemuan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan.

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar Kerja Siswa berisi soal-soal yang mengarah pada tujuan pembelajaran pada rencana pembelajaran. Lembar Kerja Siswa ini dikerjakan oleh siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa dapat aktif untuk berpendapat.

Buku Ajar Kimia

Buku ajar yang digunakan adalah tentang materi Minyak Bumi oleh Budi Utami, dkk penerbit JP Books.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Lembar pengamatan keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas*. Lembar pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball*.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Penelitian (Rancangan)

Guru menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen yang diperlukan untuk penelitian, antara lain:

- a) Satuan pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), dan LKS,
- b) Lembar Observasi yang meliputi Lembar pengamatan keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh pengamat yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk penelitian. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan suatu ulasan dari hasil kegiatan dan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Dari tahap refleksi ini

dapat diungkapkan kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada setiap putaran melalui lembar observasi sehingga peneliti dapat mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan, apakah sudah berhasil mencapai hasil belajar yang optimal.\

Tahap Revisi

Berdasarkan hasil refleksi kemudian peneliti membuat revisi rancangan yang berupa tindakan-tindakan perbaikan untuk dilaksanakan pada putaran selanjutnya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi. Pengamatan (observasi) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan berpendapat siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball*.

Dalam menganalisis data-data penelitian, digunakan suatu metode analisis deskriptif dengan suatu teknik analisis data sebagai berikut:

Analisis keaktifan berpendapat siswa

Dalam proses pembelajaran berlangsung, keaktifan berpendapat siswa dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dinyatakan dengan rumus:

$$NA = \frac{\sum N}{\sum D}$$

Dengan:

NA : Nilai akhir

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh

$\sum D$: Jumlah Deskriptor

Tabel 2: Kriteria Keaktifan Berpendapat

Nilai	Kategori
-------	----------

1,00-1,55	Sangat tidak baik
1,56-2,55	Kurang baik
2,56-3,55	Baik
3,56-4,00	Sangat Baik

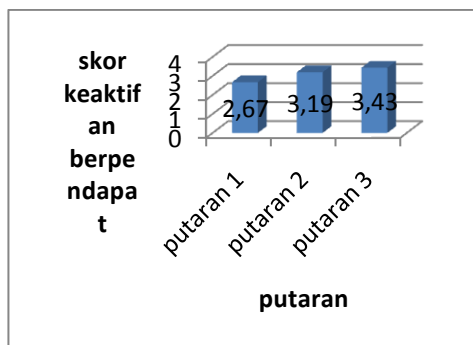
Modifikasi dari Sugiyono [7]

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

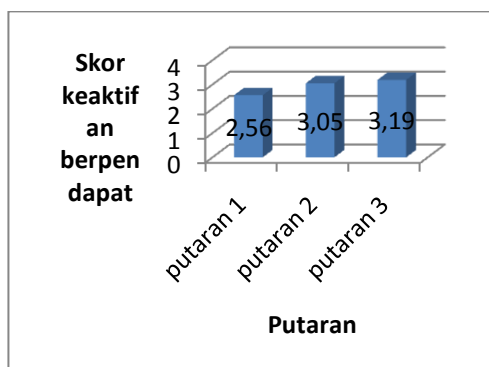
Keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok

Keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelompok secara rerata pada putaran I, II, dan III berturut-turut adalah 2,67; 3,19; 3,43. Pada putaran I secara rerata hasil kriteria dalam diskusi kelompok sudah baik namun skornya masih sangat kecil. Hal ini dimungkinkan siswa masih membutuhkan adaptasi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa berani untuk berpendapat di dalam diskusi kelompok. Namun, dapat diketahui bahwa pada putaran I sampai pada putaran III skor rerata diskusi kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan mau membantu anggota kelompoknya yang merasa kesulitan. Selain itu siswa juga sudah berani dan tidak malu untuk berpendapat atas permasalahan yang ada kepada anggota kelompoknya. Keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelompok pada putaran I,II, dan III dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Keaktifan Berpendapat Siswa dalam Diskusi Kelompok

Sedangkan pada diskusi kelas secara rerata pada putaran I,II, dan III berturut-turut adalah 2,56; 3,05; 3,19 juga mengalami peningkatan. Pada putaran I memang kriteria berpendapat siswa dalam diskusi kelas sudah baik namun skornya yang diperoleh masih sangat minim. Hal ini dimungkinkan siswa masih belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran diskusi sedangkan pada putaran II dan III hasil rerata diskusi kelas sudah mulai memperoleh kriteria yang baik dengan skor yang cukup tinggi dan juga mulai dari putaran I, II, dan III telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias untuk berpendapat agar dapat memperoleh skor berpendapat yang tinggi sehingga para siswa berlomba-lomba dalam diskusi kelas. Keaktifan berpendapat siswa dalam diskusi kelas pada putaran I,II, dan III dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Keaktifan Berpendapat siswa dalam Diskusi Kelas

Hal ini berarti dengan melalui aktivitas siswa untuk berpendapat ternyata juga dapat memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri seperti dapat memperluas wawasan, dapat memberikan penguatan bahwa siswa akan merasa puas bila pendapatnya dihargai, serta dapat mendorong siswa untuk belajar lebih jauh. Pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* ini dapat memberikan beberapa kelebihan seperti

- 1) Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam Kegiatan Belajar Mengajar,
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarnya masing-masing,
- 3) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah,
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat kepercayaan akan kemampuan diri sendiri,
- 5) Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis siswa [2].

Namun keaktifan berpendapat siswa dalam pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball* ini tidak dapat mencapai skor sampai dengan 4 dengan kriteria sangat baik dikarenakan beberapa faktor seperti:

- 1) suatu diskusi memerlukan keterampilan-keampilan tertentu yang belum pernah dipelajarinya.
- 2) Jalannya diskusi dapat dikuasi (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- 3) Memerlukan waktu yang banyak.
- 4) Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada putaran I,II, dan III diperoleh keaktifan

berpendapat siswa selama diskusi baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas juga sangat baik sebab dalam setiap putaran keaktifan berpendapat siswa mengalami peningkatan skor rata-rata untuk berpendapat. Keaktifan berpendapat dalam diskusi kelompok secara rerata pada putaran I,II, dan III berturut-turut adalah 2,67 (baik); 3,19 (baik); 3,43 (baik). Sedangkan keaktifan berpendapat dalam diskusi kelas secara rerata skor yang diperoleh pada putaran I adalah dengan 2,56 kriteria baik, putaran II memperoleh nilai sebesar 3,05 dengan kriteria baik, dan pada putaran III memperoleh skor 3,19 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas dapat disampaikan saran dari penulis yaitu hendaknya memperhatikan dalam pemanfaatan waktu dan pemerataan pelemparan bola kepada siswa saat menerapkan model pembelajaran diskusi dengan strategi *beach ball*, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran tersebut agar menjadi efisien dan setiap siswa dapat berpendapat saat diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyasa. 2007. *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
2. Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Press
3. Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
4. Tjokrodihardjo, Sugiyo. 2000. *Diskusi Kelas (Bagian 1)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
5. Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
6. Anonim. 2008. *Pembelajaran aktif*. [http:// izaskia.files.wordpress.com](http://izaskia.files.wordpress.com) diakses pada tanggal 4 Januari 2012
7. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta